

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL* (SAVI)

Nita Puspita Sari¹⁾, Retno Winarni²⁾, Joko Daryanto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616

e-mail: nita_puspita24@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to describe the implementation of SAVI approach and improve the ability of intensive reading. The form of this research was classroom action research that consists of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used the documentation, interview, observation, and test. The techniques of data analysis used analytical interactive model that consists of three components, they are data reduction, data display, and conclusion or verification. The percentage of completeness in the pre-cycle is only 44,4%, then the percentage of completeness in the first cycle increase become 77,8%, and in the second cycle increase again become 94,4%. The conclusion was through the implementation of SAVI approach can improve the ability of intensive reading at the fourth grade students of SD Negeri 01 Gondosuli Tawangmangu Karanganyar at 2012/2013 Academic Year.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model pendekatan SAVI dan meningkatkan kemampuan membaca intensif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Persentase ketuntasan pada pratindakan hanya 44,4%, lalu persentase ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 77,8%, dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat lagi menjadi 94,4%. Simpulan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gondosuli Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Pendekatan SAVI, kemampuan, membaca intensif.

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang sebagai anggota masyarakat. Bahasa digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan masyarakat dan dapat berkembang dengan baik, karena bahasa merupakan penghubung antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasinya.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek-aspek seperti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa tidak hanya secara teori, tetapi sekaligus sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam pembelajarannya keempat keterampilan

berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu. Sebab keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran saling berkaitan erat satu sama lain. Segala usaha untuk meningkatkan salah satu segi bahasa tersebut jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya.

Salah satu bidang pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami wacana sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap isi wacana. Pemahaman secara kritis terhadap isi wacana harus dilakukan siswa dengan cara membaca intensif.

Dalam hal ini siswa tidak hanya menginterpretasi tetapi juga memberi penilaian terhadap isi bacaan. Dengan membaca intensif, siswa dapat berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen PGSD FKIP UNS

yang telah dimiliki serta informasi yang diolah dari bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua hari di sekolah bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ditemukan data kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca masih tergolong rendah, kemampuan siswa dalam membaca intensif tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat. Padahal memahami isi bahan wacana merupakan kebutuhan mendasar keterampilan membaca, khususnya membaca intensif.

Disamping itu metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya dengan ceramah dan tanya jawab saja, sehingga guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai satu-satunya sumber informasi siswa, sedangkan siswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca siswa ditunjukkan dengan daftar pemerolehan nilai pra siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca intensif dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menunjukkan masih adanya sebagian besar siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 70. Dari 18 siswa hanya 8 siswa (44,4 %) yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, hal ini merupakan satu indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang berhasil dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya, khususnya kemampuan membaca intensif.

Guna meningkatkan kemampuan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

Pendekatan SAVI termasuk dalam *Accelerated Learning* yang merupakan konsep yang diciptakan oleh Dave Meier. Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan empat macam gaya belajar yaitu somatis atau kinestetik, auditori, visual, dan intelektual.

Pendekatan SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera sehingga berpengaruh besar pada proses pembelajaran.

Secara umum karakteristik pendekatan SAVI dapat dilihat dari unsur-unsur SAVI yang diungkapkan Meier (2002: 91) yaitu somatis sebagai belajar dengan bergerak dan berbuat (*learning by moving and doing*), auditori sebagai belajar dengan berbicara dan mendengarkan (*learning by talking and hearing*), visual sebagai belajar dengan mengamati dan menggambarkan (*learning by observing and picturing*), dan intelektual sebagai pembelajaran dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi (*learning by problem solving and reflecting*).

Sejalan dengan pendapat di atas, Roussel (2011: 5) menyatakan bahwa *accelerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, *accelerated learning* berarti pembelajaran cepat yakni mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan.

Dari pengertian pendekatan SAVI diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan semua indera dan pikiran, dengan pendekatan SAVI proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, membuat siswa aktif, tubuh dan otak senantiasa beraktifitas, dan hasil pembelajaran optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N 01 Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar pada semester genap.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Gondosuli dengan jumlah siswa 18 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan Januari 2013 sampai bulan Mei 2013.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:20) yaitu perencanaan (*planing*), penerapan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif. Miles dan Huberman (2009:20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion* atau *verification*) yang berlangsung secara interaktif.

HASIL

Pada kondisi awal, kemampuan siswa dalam membaca intensif masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pra siklus yaitu baru 8 dari 18 siswa atau hanya sekitar 44% yang mendapat nilai lebih dari KKM (≥ 70) sedangkan 10 siswa lainnya atau sekitar 55,6% mendapatkan nilai di bawah KKM

Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Intensif Pra Siklus

No	Interval Nilai	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	30 – 40	3	35	105	16,7
2	41 – 50	2	45	135	11,1
3	51 – 60	3	55	165	16,7
4	61 – 70	4	65	260	22,2
5	71 – 80	6	75	450	33,3
Jumlah		18	275	1115	100
Nilai Rata-rata : $\frac{1115}{18} = 62,16$					
Tingkat Ketuntasan : $\frac{8}{18} \times 100 = 44,4\%$					
Nilai dibawah KKM : $\frac{10}{18} \times 100 = 55,6\%$					
Nilai tertinggi : 80					
Nilai terendah : 30					

Berdasarkan data tabel 1, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dalam meringkas isi buku cerita adalah 8 siswa atau 44,4%, sedangkan 10 siswa lainnya atau 55,6% mendapatkan nilai < 70 . Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 62,16. Nilai terendah adalah 30 sedangkan nilai tertinggi adalah 80.

Pada siklus I, dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajar-

an SAVI. Nilai kemampuan siswa dalam membaca intensif pada siklus I sudah meningkat, akan tetapi sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan, karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Nilai kemampuan membaca intensif siswa pada siklus I diperoleh nilai terendah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca intensif siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Intensif Siklus I

No	Interval Nilai	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	55 - 61	2	58	116	11,1
2	62 - 68	2	65	130	11,1
3	69 - 75	2	72	144	11,1
4	76 - 82	7	79	553	38,9
5	83 - 90	5	86,5	432,5	27,8
Jumlah		18		1375,5	100
Nilai Rata-rata Kelas : $\frac{1375,5}{18} = 76,4$					
Tingkat Ketuntasan : $\frac{14}{18} \times 100 = 77,8\%$					
Nilai Dibawah KKM : $\frac{4}{18} \times 100 = 22,2\%$					
Nilai Tertinggi : 90					
Nilai Terendah : 55					

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM (≥ 70) sebanyak 14 siswa atau 77,8% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa (22,2%). Nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,4. Dengan demikian keberhaslilan sesuai yang tertera dalam indikator kinerja pada rencana sebelumnya yaitu 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM belum tercapai, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada akhir siklus I diadakan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan pada siklus I kemudian dicari cara untuk menyelesaikannya. Hasil refleksi tersebut adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan penguatan bagi siswa yang belum tuntas supaya lebih giat belajar dan berani bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Dengan adanya refleksi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan me-

tingkatnya kemampuan membaca intensif siswa pada siklus II. Nilai terendah pada siklus II adalah 65, dan nilai tertinggi adalah 100

Distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca intensif siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Intensif Siklus II

No	Interval Nilai	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	65 – 71	2	68	136	11,1
2	72 – 78	3	75	225	16,7
3	79 – 85	4	82	328	22,2
4	86 – 92	5	89	445	27,8
5	93 - 100	4	96,5	386	22,2
Jumlah		18		1523	100
Nilai Rata-rata Kelas : $\frac{1523}{18} = 84,6$					
Tingkat Ketuntasan : $\frac{17}{18} \times 100 = 94,4 \%$					
Nilai Dibawah KKM : $\frac{1}{18} \times 100 = 5,6 \%$					
Nilai Tertinggi : 100					
Nilai Terendah : 65					

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai di atas (≥ 70) meningkat sebanyak 17 siswa atau 94,4%, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 1 siswa atau 5,6%.

Pada siklus II diadakan refleksi dengan guru kelas. Kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, akan tetapi perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan penerapan pendekatan SAVI sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena sudah mencapai target indikator yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 85%.

PEMBAHASAN

Nilai kemampuan membaca intensif siswa pada kondisi awal siswa kelas IV SD Negeri 01 Gondosuli masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pra siklus, hanya 8 siswa (44,4%) yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM (≥ 70), sedangkan 10 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca intensif siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI. Menurut Meier, pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran (2002:91). Karena dengan pendekatan SAVI, siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga belajar dalam mempresentasikan hasil membacanya dengan aktivitas fisik, misalnya bercerita di depan kelas. Di samping itu, siswa dilatih pula untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam bahan wacana.

Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek saja (2012: 7). Sejalan dengan pendapat Suprijono, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca intensif pada setiap siklusnya setelah menerapkan pendekatan SAVI. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, pendekatan SAVI juga dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca intensif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa tidak hanya dilatih untuk belajar dengan berpikir, akan tetapi juga bertindak. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca intensif pada setiap siklusnya.

Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 14 siswa (77,8 %), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 4 siswa (22,2%) dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,4. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90, dan nilai terendahnya adalah 55. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 17 siswa (94,4%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 1 siswa (5,6%), dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84,6. Nilai tertinggi pada

siklus II adalah 100, dan nilai terendahnya adalah 65.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD N 01 Gondosuli, dapat disim-

pulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gondosuli tahun ajaran 2012 /2013. Penerapan pendekatan SAVI juga dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Penelitian*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung : Kaifa.
- Miles, M.B.&Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Roussel, L. (2011). *The Accelerated Learning Fieldbook. Panduan Pembelajaran Cepat*. Diterjemahkan oleh M Irfan Zakkie. Bandung: Nusamedia.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.